

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Prestasi Belajar.

Menurut para ahli intinya adalah capaian atau hasil akhir yang biasa dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian itu dalam aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli memiliki pandangan tersendiri.

Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah di berikan. Seberapa besar peserta didik mampu memberikan feed back dari setiap evaluasi yang di berikan, demikianlah definisi prestasi belajar yang ia miliki.

Menurut para ahli yang dirangkum dari www.Anea Ahira.Com, situs internet antara lain:

Winkel (1996:226) Prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai bobot/nilai yang berhasil diraihinya. Winkel lebih menekankan kemampuan siswa secara umum.

S. Nasution (1996:17) Prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat. Menurut Nasution prestasi belajar seorang peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi 3 aspek yaitu :

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegansi (IQ) atau kemampuan berfikir peserta didik. Sejak dulu aspek kognitif selalu menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan formal. Hal itu dapat dari metode penilaian sekolah-sekolah di negeri kita dewasa ini sangat mengedepankan kesempurnaan pada aspek kognitif.

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat pada kedisiplinan, sikap hormat terhadap guru, kepatuhan dan lain sebagainya. Aspek afektif berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (EQ) peserta didik.

Aspek psikomotorik menurut kamus bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Jadi sederhananya aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (skill) peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan.

1.Pengertian Evaluasi

Dalam pengertian dan lingkup yang luas evaluasi merupakan “...refer to the actof proses todetermining the valueof something “

(wardandbrown,1957.1), Evaluasi digunakan untuk menilai swsuatu.sedang menurut witherington (1950.241) mengemukakan bahwa evaluasi menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai.

Jika kedua ringkasan diatas dianalisa lebih lanjut, maka ada dua hal pokok

a.Bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan-tindakan .

Yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang *evaluator* terhadap suatu peristiwa / kejadian.

b.Bahwa evaluasi dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu dengan dengan kata lain evaluasi menunjukkan kualitas dari sesuatu.

2. Pengertian Hasil Belajar Siswa.

Menurut Hamid Hasan (1986;23) mengatakan “pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah, maupun diluar sekolah. Apa yang dialami oleh siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang di peroleh.

B. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Cooperative)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Karena adanya perbedaan manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk social, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya . karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang *silih asih* (saling menyayangi dan mencintai).

Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antara sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang *silih asih* (saling tenggang rasa). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah, silih asih, dan silih asuh* antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.”

1. Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar

pribadi atau keterampilan social yang secara sengaja diajarkan”
(Abdurrahman & Bintoro, 2000:78-790)

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa.

c. Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual.. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, dan karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan urunan demi kemajuan kelompok. Penilaian kelompok secara individual inilah yang dimaksudkan dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan social seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berarti mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (*interpersonal relationship*) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

2. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

a. Merumuskan tujuan pembelajaran.

Ada dua tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru, tujuan akademik (*Academic objectives*) dan tujuan keterampilan bekerja sama (*collaboratives skill objectives*). Tujuan akademis dirumuskan sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan analisis tugas atau analisis konsep. Tujuan keterampilan bekerja sama meliputi keterampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik.

b. Menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar

Jumlah anggota dalam tiap kelompok belajar tidak boleh terlalu besar, biasanya 2 hingga 6 siswa. Ada 3 faktor yang

menentukan jumlah anggota tiap kelompok belajar. Ketiga faktor tersebut adalah (1) taraf kemampuan siswa, (2) ketersediaan bahan dan (3) ketersediaan waktu.

c. Menentukan tempat duduk siswa.

Tempat duduk siswa hendaknya disusun agar tiap kelompok dapat saling bertatap muka tetapi cukup terpisah antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.

d. Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif

1) Saling ketergantungan bahan.

Tiap kelompok hanya diberi satu bahan ajar dan kelompok harus bekerja sama untuk mempelajarinya.

2) Saling ketergantungan informasi.

Tiap anggota kelompok diberi bahan ajar yang berbeda bentuk untuk selanjutnya disatukan untuk disintesis.

3) Saling ketergantungan menghadapi lawan dari luar.

Bahan ajar disusun dalam suatu bentuk pertandingan antara kelompok yang memiliki kekuatan seimbang sebagai dasar untuk meningkatkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.

e. Menjelaskan tugas akademik.

Ada beberapa aspek yang perlu disadari oleh para guru dalam menjelaskan tugas akademik kepada para siswa yaitu;

- 1) Menyusun tugas sehingga siswa menjadi jelas mengenai tugas tersebut.
- 2) Kejelasan tugas sangat penting bagi para siswa karena dapat menghindarkan mereka dari frustrasi atau kebingungan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang tidak dapat memahami tugasnya dapat bertanya kepada kelompoknya sebelum bertanya kepada guru.
- 3) Menjelaskan tujuan belajar dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa di masa lampau.
- 4) Menjelaskan berbagai konsep atau pengertian atau istilah, prosedur yang harus diikuti atau pengertian contoh kepada para siswa.
- 5) Mengajukan berbagai pertanyaan khusus untuk mengetahui pemahaman para siswa mengenai tugas mereka.

f. Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama yaitu;

- 1) Meminta kepada kelompok untuk menghasilkan suatu karya atau produk tertentu. Jika karya kelompok berupa laporan, tiap anggota kelompok harus menandatangani laporan tersebut tanda bahwa ia setuju dengan isi laporan kelompok dan dapat menjelaskan alasan isi laporan tersebut.

2) Menyediakan hadiah bagi kelompok. Pemberian hadiah merupakan salah satu cara untuk mendorong kelompok menjalin kerja sama sehingga terjalin pula rasa kebersamaan antara anggota kelompok. Semua anggota kelompok harus saling membantu agar masing-masing memperoleh skor hasil belajar yang optimal karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan tiap anggota.

g. Akuntabilitas individual.

Suatu kelompok belajar tidak dapat dikatakan benar-benar kooperatif jika memperbolehkan adanya anggota kelompok yang mengajarkan seluruh pekerja, suatu kelompok belajar juga tidak dapat dikatakan benar-benar kooperatif jika memperbolehkan adanya anggota yang tidak melakukan apapun demi kelompoknya, untuk menjamin agar seluruh anggota kelompok benar-benar menjalin kerjasama dan agar kelompok mengetahui adanya anggota kelompok yang memerlukan bantuan atau dorongan, guru harus sering melakukan pengukuran untuk mengetahui taraf penguasaan tiap siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

h. Menjelaskan kriteria keberhasilan.

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bertolak dari penilaian acuan patokan (*criterion referenced*). Pada awal

kegiatan belajar guru hendaknya menerangkan secara jelas kepada siswa mengenai bagaimana pekerjaan mereka akan dinilai.

i. Memantau perilaku siswa

Setelah semua kelompok mulai bekerja, guru harus menggunakan sebagian besar waktunya untuk memantau kegiatan siswa. Tujuan pemantauan, guru harus menjelaskan pelajaran, mengulang prosedur atau strategi untuk menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan dan mengajarkan keterampilan menyelesaikan tugas kalau perlu.

j. Memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas

Pada saat melakukan pemantauan, guru harus menjelaskan pelajaran, mengulang prosedur atau strategi untuk menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan keterampilan menyelesaikan tugas kalau perlu.

k. Menutup pelajaran

Pada saat pelajaran berakhir, guru perlu meringkas pokok-pokok pelajaran, meminta kepada siswa untuk mengemukakan idea atau contoh dan menjawab pertanyaan dan hasil belajar mereka.

l. Menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar siswa.

Guru menilai kualitas pekerjaan atau hasil belajar para siswa

berdasarkan penilaian acuan patokan. Para anggota kelompok hendaknya juga diminta untuk memberikan umpan balik mengenai kualitas pekerjaan dan hasil belajar mereka.

m. Menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok

Meskipun waktu belajar di kelas terbatas, diperlukan waktu untuk berdiskusi dengan para siswa untuk membahas kualitas kerja sama antar anggota kelompok pada hari itu.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran Kooperatif STAD dikembangkan oleh Robert E. Stavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin, adalah merupakan tipe pembelajaran yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa yang menyajikan informasi akademik kepada siswa menggunakan perentasi verbal dan teks. Pembelajaran Kooperatif STAD membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen .

Komponen utama tipe STAD adalah - presentasi kelas - kegiatan kelompok - kuis / test pemberian skor individu dan penghargaan kelompok.

Menurut Eggen (1996: 289-293) yang dikutip oleh Agus Suyatna 2009 dalam buku modul pembelajaran Paikem, dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu:

a. Pembelajaran (*Instruction*)

Materi yang disampaikan pada saat pembelajaran, ini dipakai untuk menetapkan tujuan, penjelasan, dan pemodelan kemampuan atau penerapan konsep-prinsip, penyamarataan, peraturarn-peraturan dan penyediaan buku/bahan praktik.

b. Membentuk Kelompok (*Transssition to Teams*)

Guru umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 hingga 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen /berbeda.

c. Selama murid bekerja dalam kelompok, guru harus mengawasi murid untuk memastikan bahwa mereka bekerja dengan baik. Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan murid untuk bekerja bersama. Setiap kelompok harus bertanggung jawab atas keberhasilan anggota kelompoknya.

d. Kuis / Tes

Kuis / tes diberikan setelah melaksanakan 1 atau 2 kali pertemuan. saat kuis / tes. Siswa tidak boleh saling membantu satu sama

lain dan harus mengerjakan soal secara Individu.

e. Poin Peningkatan Individu .

Poin peningkatan adalah memberikan kepada siswa sasaran yang dapat dicapai. Jika mereka bekerja lebih giat dan memperhatikan prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang dicapai sebelumnya. Setiap siswa diberi skor awal yang di peroleh dari tes sebelumnya.

f. Penghargaan Kelompok.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok. Skor Kelompok adalah rata-rata dari peningkatan individu dalam kelompok tersebut.

$$NK = \frac{\text{Jumlah Poin Peningkatan Setiap Anggota Kelompok}}{\text{Banyaknya Anggota Kelompok}}$$

Keterangan Nk = Nilai Kelompok.

Kelompok yang memperoleh poin sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berhak mendapatkan penghargaan berdasarkan tabel berikut.

(Stavin 1995;80)

Tabel 3 , Kriteria Penghargaan Kelompok.

kreteria	Predikat kelompok
NK < 15	Cukup
15 < NK < 25	Baik
NK > 25	Sangat Baik

Penghargaan pada kelompok terdiri atas 3 tingkat, sesuai dengan nilai perkembangan yang diperoleh kelompok yaitu;

a) *Super Team*

Diberikan bagi kelompok yang memperoleh Skor rata-rata 25.

b) *Great Team*

Diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata 20

c) *Good Team*

Diberikan bagi kelompok yang memperoleh skor rata-rata 15

Menurut Arindawati (2004:83-84) yang dikutip dari [www Sarjanaku .com/2011/03](http://www.Sarjanaku.com/2011/03), pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu:

1. Penyajian kelas

Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas. Penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing.

2. Kegiatan kelompok

Siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

3. Kuis (Quizzes)

Kuis adalah tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan dan keberhasilan kelompok.

4. Skor kemajuan (perkembangan) individu

Skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada beberapa jauh skor kuis terkini yang melampaui rata-rata skor siswa yang lalu.

5. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan kelompok diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing-masing kelompok sehingga diperoleh skor rata-rata kelompok.

Langkah-langkah proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD

No	Tahap	Langkah-langkah Guru
1	Tahap pendahuluan	- Guru memberikan informasi - Guru membentuk kelompok - mensosialisasikan model pembelajaran
2	Tahap pengembangan	- Guru mendemonstrasikan - Guru memberikan LKS - Guru memantau dan membimbing kerja kelompok
3	Tahap penerapan	- Guru memberikan waktu siswa untuk mengerjakan LKS secara mandiri - Setelah selesai guru mengumpulkan tugas siswa untuk dinilai

D. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Martati (2010:16) Pengertian pendidikan kewarganegaraan terstruktur sebagai keilmuan yang dikenal dengan *citizenship educational*, yang memiliki tiga domain yakni; domain akademis, domain kurikuler, dan domain sosial kultur. Dan ketiganya memiliki keterkaitan struktur dan fungsional .

Sehingga karakteristik umum PKn merupakan pengembangan kualitas warga negara dalam aspek-aspek berikut;

1. Kewarganegaraan, yakni pemahaman peserta didik sebagai warga negara tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan demokrasi konstitusional serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman dan kesadaran.
2. Komunikasi sosial kultur kewarganegaraan, yakni kemauan dan kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk melibatkan diri dalam komunikasi sosial kultur sesuai dengan hak dan kewajibannya.
3. Pemecahan masalah kewarganegaraan, yakni kemauan, kemampuan, dan ketrampilan peserta didik sebagai warga negara dalam mengambil prakarsa dan atau turut serta dalam pemecahan masalah sosio kultur kewarganegaraan dilingkungannya.
4. Penalaran kewarganegaraan, yakni kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk berpikir secara kritis dan bertanggung jawab tentang ide, instrumentasi, dan praktis demokrasi konstitusional Indonesia.
5. Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab, yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam kehidupan demokrasi Indonesia.

E. Hasil Belajar PKn

1. Pengertian

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsure hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995:787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang

mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981:100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

2. Fak.tor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya disbanding jasmani yang keadaannya kurang sehat.

Faktor psikologis yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar.

Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Adanya keinginan untuk tahu
- 2) Agar mendapatkan simpat dari orang lain.
- 3) Untuk memperbaiki kegagalan

4) Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe di atas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak

selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Dalam kaitan dengan hal ini, Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Jawa Timur (1989:8) menyebutkan, “ Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya anak ditegur dan diberi pujian....” Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya.

3. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor yang bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan.

Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhinya.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang social ekonomi, keyakinan, kemampuan dan lain-lain.

2. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 1989:11)

3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992:17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang.

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang kuat pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan (Arikunto Suharsimi, 1993:88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman.

F. Standar Proses

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, standar proses meliputi perencanaan

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Rombongan belajar
2. Beban minimal guru
3. Buku teks pelajaran
4. Pengelolaan kelas

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta

digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran
 - a. Pemantauan
 - b. Supervisi
 - c. Evaluasi
 - d. Pelaporan
 - e. Tindak lanjut

G. UU RI No.39 Tahun 1999 Tentang HAM

Pasal 1

1. Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakekat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hokum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.
2. Kewajiban dasar manusia adalah seperangkat kewajiban apabila hak dilaksanakan , tidak memungkinkan terlaksana dan tegaknya hak asasi manusia.
3. Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengecualian yang langsung atau tidak langsung didasarkan padaperbedaan manusia atas dasar agama, suku,ras, etnis,kelompok, golongan, status social,jenis kelamin,...

4. Penyiksaan adalah setiap perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan yang hebat, baik jasmani maupun rohani...
5. Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan ..
6. Pelanggaran HAM adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat Negara baik disengaja maupuntidak disengajayang secara melawan hukun mengurangi, menghalangi, membatasi,dan atau mencabut hak asasi manusia...
7. Komisi HAM adalah lembaga mandiri yang kedudukannya setingkat dengan lembaga Negara lainnya yang berfungsi melaksanakan pengkajian,penyuluhan,pemantauan, dan mediasi hak asasi manusia.

Pasal 9

1. Setiap orang berhak untuk hidup, mempertahankan hidup dan meningkatkan tarap hidupnya
2. Sertiap orang berhak hidup tenteram, aman, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin
3. Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.